



### ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA UMKM WM MIROSO BU WARMAN BANYUBIRU: ASPEK SDM DAN LEGALITAS

**Fa'iza Annisa Salsabila<sup>a</sup>, Khoirotun Nadhiroh<sup>b</sup>, Sania Camilia Putri<sup>c\*</sup>, Mokhammad Khukaim Barkhowa<sup>d</sup>**

<sup>a</sup> Akuntansi; [salsabilafaiza153@gmail.com](mailto:salsabilafaiza153@gmail.com), STIE AMA Salatiga; Jl. Diponegoro No.39, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50714

<sup>b</sup> Akuntansi; [khair35@gmail.com](mailto:khair35@gmail.com), STIE AMA Salatiga; Jl. Diponegoro No.39, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50714

<sup>c</sup> Akuntansi; [chamilyaaputri@gmail.com](mailto:chamilyaaputri@gmail.com), STIE AMA Salatiga; Jl. Diponegoro No.39, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50714

<sup>d</sup> Manajemen; [m.khukaim@sticama.ac.id](mailto:m.khukaim@sticama.ac.id), STIE AMA Salatiga; Jl. Diponegoro No.39, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50714

\* Penulis Korespondensi: Sania Camilia Putri

#### ABSTRACT

*Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have an important role in supporting the economy, especially in creating employment opportunities and improving community welfare. However, MSMEs still face various challenges, particularly in the aspects of human resources and business legality, which may affect business sustainability. This study aims to analyze the business feasibility of UMKM WM MIROSO Bu Warman banyubiru by focusing on human resource and business legality aspects. This study used a descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews with business owners and employees, questionnaires to customers, and direct observation of business activities. The results showed that the human resource aspect was considered quite good. The number of employees was sufficient to support operational activities, employees had adequate skills, and the quality of service provided was considered good by customers in terms of responsiveness, assurance, and empathy. Nevertheless, there were still several shortcomings, such as occasional service errors and less optimal cleanliness conditions. In terms of business legality, the business already possessed a halal certificate but had not yet obtained a Business Identification Number (NIB) and other business permits. Overall, the business was considered feasible to operate and develop because it had adequate human resources and service quality. However, improvements were still needed in terms of cleanliness, service accuracy, and completion of business legality to support sustainable business development.*

**Keywords:** *business feasibility; human resources; service quality; business legality; MSMEs*

#### Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada aspek sumber daya manusia dan legalitas usaha yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan, penyebaran kuesioner kepada pelanggan, serta observasi langsung terhadap aktivitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia pada usaha tersebut tergolong baik. Jumlah tenaga kerja dinilai mampu mendukung kegiatan operasional, karyawan memiliki keterampilan yang memadai, serta kualitas pelayanan dinilai baik oleh pelanggan, terutama pada aspek responsiveness, assurance, dan empathy. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti adanya kesalahan pelayanan dan kondisi kebersihan yang belum optimal. Pada aspek legalitas usaha, usaha telah memiliki sertifikat halal, namun belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin lainnya. Secara keseluruhan, usaha dinilai layak untuk dijalankan dan

dikembangkan karena memiliki kondisi sumber daya manusia dan kualitas pelayanan yang relatif baik. Akan tetapi, masih diperlukan perbaikan pada aspek kebersihan, ketelitian, dan konsistensi pelayanan serta kelengkapan legalitas usaha agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kelayakan usaha; sumber daya manusia; kualitas pelayanan; legalitas usaha; UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang besar terhadap ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat [1]. Selain itu, UMKM berfungsi dalam menyerap tenaga kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah [2]. Namun, dalam praktiknya pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha mereka.

Salah satu sektor UMKM yang tumbuh dengan pesat adalah kuliner, seperti warung makan. Permintaan tinggi dari masyarakat akan makanan menjadikan sektor ini memiliki potensi besar untuk berkembang. Meskipun demikian, tingkat persaingan yang semakin ketat mengharuskan pelaku usaha tidak hanya memberikan layanan yang baik, tetapi juga memastikan bahwa bisnis yang dijalankan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

UMKM Warung Makan (WM) Miroso Bu Warman Banyubiru adalah salah satu usaha kuliner yang memiliki potensi menjanjikan. Berdasarkan survei awal dengan pemilik usaha, terdapat kekhawatiran mengenai jumlah tenaga kerja yang relatif terbatas, terutama pada saat jam operasional sibuk yang berpotensi meningkatkan beban kerja karyawan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum menimbulkan permasalahan yang signifikan dalam operasional usaha. Berdasarkan wawancara dengan pelanggan, pelayanan yang diberikan dinilai baik, cepat, dan ramah. Selain itu, pelanggan menilai waktu tunggu masih dalam batas yang wajar dan jumlah tenaga kerja yang tersedia saat ini masih mampu mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara pemilik usaha dan pelanggan terkait kondisi sumber daya manusia. Meskipun pemilik merasa jumlah tenaga kerja masih kurang, pelanggan menilai bahwa pelayanan yang diberikan sudah baik dan waktu tunggu masih dalam batas wajar. Oleh karena itu, kondisi sumber daya manusia saat ini belum menimbulkan masalah yang serius dalam operasional usaha. Selain itu, beberapa pelanggan memberikan masukan agar aspek keramahan dan kebersihan dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Di sisi lain, pengamatan menunjukkan bahwa usaha ini telah mendapatkan sertifikat halal, tetapi masih belum memiliki kelengkapan legalitas usaha secara menyeluruh, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha lainnya. Legalitas usaha merupakan faktor penting untuk menjamin keberlangsungan usaha serta memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha [3]. Bagi UMKM WR Miroso Bu Warman Banyubiru, kelengkapan legalitas juga dapat mendukung pengembangan usaha, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mempermudah akses terhadap berbagai program pembinaan dan bantuan usaha. Oleh karena itu, ketidaklengkapan legalitas ini menjadi masalah utama yang perlu diselesaikan segera.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha di UMKM WM Miroso Bu Warman Banyubiru dengan fokus pada aspek sumber daya manusia dan legalitas usaha. Penelitian ini dibatasi pada kedua aspek tersebut karena dianggap memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha serta menghasilkan rekomendasi yang tepat untuk mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai apakah sebuah usaha layak untuk dijalankan maupun dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan bisnis. Analisis ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian serta memberikan gambaran mengenai peluang keberhasilan usaha di masa yang akan datang. Dalam

pelaksanaannya, studi kelayakan usaha mencakup beberapa aspek penting, antara lain aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, sumber daya manusia, aspek hukum, serta aspek keuangan.

Menurut Astuty et al [4] studi kelayakan usaha merupakan suatu proses penilaian terhadap suatu kegiatan bisnis untuk mengetahui apakah usaha tersebut dapat dijalankan secara efektif, memberikan keuntungan, serta memenuhi ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Efendi et al [5] yang menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis berperan sebagai alat penting dalam menentukan keberhasilan usaha karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, studi kelayakan usaha menjadi langkah penting untuk memastikan keberlangsungan usaha secara jangka panjang

## **2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian karena mampu membuka lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui aktivitas produksi dan distribusi yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam skala kecil.

Penelitian Hardimanto et al [1] menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran signifikan dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, Saragih et al [6] menyatakan bahwa UMKM turut berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek internal seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya pemahaman terkait legalitas usaha. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan usaha serta memengaruhi keberlanjutan bisnis.

## **2.3. Aspek Sumber Daya Manusia dalam Kelayakan Usaha**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu usaha karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan operasional. Dalam studi kelayakan usaha, aspek SDM dianalisis untuk menilai ketersediaan tenaga kerja, tingkat keterampilan, serta kemampuan manajerial dalam mengelola usaha secara efektif.

Penelitian Sumandi et al [7] menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang optimal memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran operasional usaha, khususnya pada UMKM di sektor kuliner. Pengelolaan SDM yang baik mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta kualitas pelayanan kepada konsumen. Selain itu, Misnawati et al [8] menjelaskan bahwa kompetensi manajerial dan kemampuan teknis pelaku usaha sangat berperan dalam menentukan keberhasilan bisnis.

Lebih lanjut, Malika et al [9] menjelaskan bahwa pengelolaan tenaga kerja yang efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, analisis terhadap aspek sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa usaha memiliki tenaga kerja yang kompeten serta mampu mendukung perkembangan bisnis.

## **2.4. Aspek Legalitas Usaha**

Legalitas usaha adalah salah satu aspek utama dalam studi kelayakan usaha yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan hukum yang berlaku. Legalitas ini meliputi berbagai dokumen perizinan seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), izin usaha, serta dokumen lain yang menunjukkan bahwa usaha telah diakui secara hukum.

Menurut Sumarni [10] aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis berfungsi sebagai jaminan keabsahan usaha sehingga kegiatan bisnis dapat dijalankan secara sah serta memperoleh perlindungan hukum. Selain itu, Faziani & Rohman [11] menyatakan bahwa legalitas usaha dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta mempermudah akses pelaku UMKM terhadap sumber pembiayaan dari lembaga keuangan.

Legalitas usaha juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing di pasar, karena usaha yang memiliki izin resmi cenderung lebih dipercaya oleh konsumen. Oleh sebab itu, analisis terhadap aspek legalitas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa usaha telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menilai kelayakan usaha berdasarkan aspek sumber daya manusia (SDM) dan legalitas. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami kondisi dan fenomena yang terjadi pada usaha secara mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi usaha secara langsung sesuai dengan keadaan di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik usaha, tenaga kerja dan penyebaran kuesioner kepada 7 pelanggan, serta observasi terhadap aktivitas operasional usaha. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai kondisi usaha. Penelitian ini berfokus pada penggunaan data primer karena bertujuan memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan indikator pernyataan pada aspek sumber daya manusia yang meliputi jumlah tenaga kerja, pembagian tugas, serta keterampilan atau kompetensi yang mengacu pada penelitian Hariroh et al. [3], kualitas pelayanan yang mengacu pada dimensi SERVQUAL dari Parasuraman et al. [12] serta beban kerja mengacu pada Tarwaka et al. [13]. Indikator pernyataan pada aspek legalitas usaha meliputi sertifikat halal, Nomor Induk Berusaha (NIB), izin usaha dan kepatuhan terhadap peraturan yang mengacu pada penelitian Sumarni [10] serta pada penelitian Faziani dan Rohman [11].

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan aspek sumber daya manusia dan legalitas usaha. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, dan observasi yang telah diperoleh. Proses analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan usaha berdasarkan aspek SDM dan legalitas. Penentuan kelayakan usaha dalam penelitian ini tidak didasarkan pada batas nilai tertentu, melainkan berdasarkan interpretasi peneliti terhadap kesesuaian kondisi usaha dengan teori, indikator penelitian, dan kondisi ideal yang mendukung keberlangsungan usaha.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Aspek Sumber Daya Manusia

##### 4.1.1. Jumlah Tenaga Kerja

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM WM Miroso Bu Warman Banyubiru memiliki dua orang tenaga kerja yang dinilai mampu untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Selain kedua tenaga kerja tersebut, pemilik usaha juga turut terlibat dalam operasional sehari-hari, seperti melayani pelanggan dan membantu proses pembayaran sebagai kasir. Pembagian tugas dilakukan secara fleksibel, di mana satu tenaga kerja bertugas membuat minuman dan mencuci peralatan, sedangkan tenaga kerja lainnya berfokus pada proses memasak. Selain itu, tenaga kerja dinilai telah memiliki keterampilan yang baik dalam melayani pelanggan dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kerja dan pelanggan, jumlah tenaga kerja yang tersedia saat ini dianggap masih memadai karena pelayanan tetap berjalan dengan baik meskipun kondisi usaha sedang ramai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada masih mampu mendukung kelancaran operasional usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hariroh et al [3] yang menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas operasional usaha.

##### 4.1.2. Kualitas pelayanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pada UMKM WM Miroso Bu Warman Banyubiru tergolong baik. Pada aspek *tangibles*, tenaga kerja dinilai berpenampilan rapi dan sopan, meskipun beberapa pelanggan menilai kebersihan tempat usaha masih perlu ditingkatkan. Pada aspek *reliability*, pelayanan yang diberikan dinilai baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyajian pesanan yang perlu diperbaiki. Pada aspek *responsiveness*, pelanggan menilai bahwa tenaga kerja mampu melayani dengan cepat dan tanggap terhadap kebutuhan pelanggan. Pada aspek *assurance*, tenaga kerja dinilai memahami menu yang dijual serta mampu memberikan pelayanan yang sopan dan meyakinkan. Sementara

itu, pada aspek *empathy*, tenaga kerja dinilai ramah serta memberikan perhatian yang baik kepada pelanggan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan usaha sudah baik, terutama pada aspek *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* yang memperoleh penilaian positif dari pelanggan. Namun, aspek *tangibles* dan *reliability* belum menunjukkan hasil yang optimal karena masih terdapat masukan terkait kebersihan tempat usaha dan ketelitian dalam pelayanan. Hasil penelitian ini sesuai dengan SERVQUAL dari Parasuraman et al.[12] yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan dapat dilihat melalui aspek *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*.

#### 4.1.3. Pembagian Tugas

Berdasarkan hasil wawancara, setiap tenaga kerja telah memiliki pembagian tugas yang jelas meskipun pelaksanaannya masih dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi usaha. Dalam praktiknya, satu tenaga kerja bertugas menyiapkan dan membuat minuman serta mencuci peralatan, sedangkan tenaga kerja lainnya bertugas mengolah dan memasak makanan. Selain itu, pemilik usaha juga sesekali sesekali membantu dalam kegiatan operasional seperti melayani pelanggan ketika kondisi usaha sedang ramai. Tenaga kerja memahami tugas masing-masing sehingga kegiatan operasional usaha dapat berjalan dengan lancar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembagian tugas yang baik mampu membantu kelancaran operasional usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Misnawati et al [8] yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat mendukung efektivitas kerja pada UMKM.

#### 4.1.4. Keterampilan dan kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara, tenaga kerja memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Mereka memahami tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mengenal produk atau menu yang dijual, serta mampu melaksanakan pekerjaan dengan cepat dan akurat. Namun, pada kondisi tertentu masih ditemukan beberapa tugas yang belum dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, seperti keterlambatan dalam penyajian pesanan ketika kondisi usaha sedang ramai serta tertundanya pencucian peralatan pada saat jam operasional padat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki tenaga kerja telah mendukung kelancaran operasional usaha. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Hariroh et al [3] yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan perkembangan UMKM.

#### 4.1.5. Beban kerja

Hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha ini tidak menerapkan target kerja khusus bagi para tenaga kerjanya. Lingkungan kerja dinilai nyaman, sementara tugas yang diberikan masih sesuai dengan kemampuan masing-masing para tenaga kerja. Selain itu, para tenaga kerja mengaku tidak merasakan tekanan kerja yang berlebihan, meskipun pada kondisi tertentu jumlah pelanggan meningkat dan beban pekerjaan menjadi lebih tinggi. Hal ini terjadi karena pembagian tugas yang jelas serta kerja sama antar karyawan sehingga pekerjaan tetap dapat diselesaikan dengan baik.

Penilaian pelanggan juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan kecepatan saat usaha sedang ramai. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja yang tersedia saat ini mampu memenuhi kebutuhan operasional usaha. Dengan demikian, beban kerja pada UMKM tersebut dapat dikategorikan relatif ringan dan masih dapat ditangani secara efektif oleh karyawan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarwaka et al [13] yang menyatakan bahwa beban kerja yang sesuai dengan kapasitas pekerja dapat meningkatkan kenyamanan serta efektivitas dalam bekerja.

### 4.2 Aspek Legalitas Usaha

Pada aspek legalitas usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM WM Miroso Bu Warman Banyubiru telah memiliki sertifikat halal sebagai bentuk jaminan kualitas dan keamanan produk bagi konsumen. Kepemilikan sertifikat halal menjadi nilai tambah karena dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan. Namun demikian, usaha ini belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) maupun izin usaha lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu serta kurangnya pemahaman pemilik usaha mengenai prosedur dan persyaratan pengurusan perizinan usaha.

Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek legalitas usaha belum terpenuhi secara optimal. Padahal, NIB merupakan identitas resmi pelaku usaha yang diterbitkan melalui sistem Online Single Submission (OSS) dan berfungsi sebagai dasar legalitas dalam menjalankan kegiatan usaha [14]. Tidak adanya NIB dapat membatasi akses pelaku usaha terhadap berbagai program pemerintah, seperti bantuan permodalan, pelatihan, pendampingan UMKM, serta kerja sama dengan lembaga keuangan formal. Selain itu, usaha yang belum memiliki legalitas lengkap berpotensi mengalami kendala dalam pengembangan usaha karena belum memiliki pengakuan hukum yang memadai [11].

Meskipun demikian, pemilik usaha menyatakan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan tetap berupaya mematuhi ketentuan yang berlaku, seperti menjaga kualitas produk dan memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya kepatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, langkah yang melalui sistem OSS agar usaha memperoleh kepastian hukum dan perlindungan usaha yang lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumarni [10] yang menyatakan bahwa legalitas usaha merupakan bukti pengakuan hukum terhadap suatu kegiatan usaha sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memberikan perlindungan hukum bagi pelaku usaha. Selain itu, dalam penelitian Faziani dan Rohman [11] menjelaskan bahwa legalitas usaha memudahkan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan, memperluas peluang kerja sama, dan meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, meskipun aspek sumber daya manusia pada UMKM WM Bu Warman Banyubiru telah menunjukkan kondisi yang baik, aspek legalitas masih menjadi prioritas utama yang perlu segera diperbaiki guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, aspek sumber daya manusia pada UMKM WM Miroso Bu Warman Banyubiru tergolong layak untuk mendukung keberlangsungan usaha. Penilaian tersebut didasarkan pada kecukupan jumlah tenaga kerja, kompetensi karyawan yang memadai, pembagian tugas yang jelas, serta kualitas pelayanan yang baik. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan dalam meningkatkan ketelitian pelayanan dan menjaga kebersihan tempat usaha agar kepuasan pelanggan dapat terus ditingkatkan. Sementara itu, aspek legalitas usaha masih dikategorikan belum layak karena belum dapat memenuhi aspek legalitas usaha secara menyeluruh karena masih diperlukan kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha lainnya. Walaupun usaha telah memiliki sertifikat halal yang menunjukkan komitmen terhadap kualitas dan keamanan produk serta menjadi salah satu bentuk legalitas produk, keberadaan sertifikat halal saja belum cukup untuk memenuhi aspek legalitas usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengurusan NIB dan perizinan usaha lainnya perlu segera dilakukan agar usaha memiliki kepastian hukum, meningkatkan kredibilitas usaha, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pemilik usaha disarankan untuk terus mempertahankan kualitas pelayanan yang telah berjalan dengan baik sekaligus meningkatkan ketelitian karyawan dalam melayani pesanan pelanggan. Dan juga, pemilik usaha perlu meningkatkan kebersihan lingkungan usaha agar kenyamanan dan kepuasan pelanggan tetap terjaga. Selain itu, pemilik usaha juga disarankan untuk segera mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha lainnya agar legalitas usaha menjadi lebih lengkap, memiliki kepastian hukum, serta mampu meningkatkan kepercayaan konsumen. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan aspek-aspek lain dalam analisis kelayakan usaha, seperti aspek keuangan, pemasaran, dan operasional, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi serta potensi pengembangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Z. Hardimanto, R. S. Azzahra, N. A. M. Ramadhan, and F. N. Amalina, "Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia: Peran PDB UMKM, Suku Bunga, dan Upah Minimum," *J. Ilm. Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 351–364, 2025, doi: 10.55606/jurimbik.v5i2.1110.
- [2] J. Budiman and Herkulana, "PERAN UMKM DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PONTIANAK," *J. Ekon. Integr.*, vol. 11, pp. 91–98, 2021, [Online]. Available:

- [https://www.researchgate.net/publication/352937238\\_PERAN\\_UMKM\\_DALAM\\_PENYERAPAN\\_TENAGA\\_KERJA\\_DI\\_KOTA\\_PONTIANAK](https://www.researchgate.net/publication/352937238_PERAN_UMKM_DALAM_PENYERAPAN_TENAGA_KERJA_DI_KOTA_PONTIANAK)
- [3] F. M. R. Hariroh, N. Azis, P. H. Sandi, N. F. Hermiati, and W. Aprilia, "Peranan Kompetensi Sumber Daya Manusia Umkm Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm," *J. Pengabd. Bersama Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–54, 2024, doi: <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.303>.
- [4] K. Astuty, N. Vera, R. T. Yanti, and T. Paramita, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha UMKM Ayam Geprek Crunchy Sawah Lebar Kota Bengkulu : Tinjauan Aspek Legalitas, Sistem Pemasaran, Dan Keuangan," *J. Dehasen Mengabdi*, vol. 4, no. 2, pp. 163–168, 2025.
- [5] R. P. Efendi *et al.*, "Studi Kelayakan Bisnis sebagai Instrumen Penentu Keberhasilan UMKM dan Startup di Surabaya: Analisis Ruang Lingkup dan Penerapannya," *J. Micro, Small Mediu. Enterp.*, vol. 2, no. 1, p. 11, 2025, doi: 10.47134/umkm.v2i1.775.
- [6] A. B. Saragih, R. Narwastu, H. Simanjuntak, and L. M. Harahap, "Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 3, no. April, 2022, doi: <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i2.1279>.
- [7] A. S. Sumandi, M. Al Khusaini, S. Silviyawati, and O. I. Khair, "Analisis Kelayakan Sumber Daya Manusia Pada UMKM Kuliner : Studi Kasus Bisnis Ayam Penyet Cabai Hijau di Pamulang," *J. Sains, Ekon. Manajemen, Akunt. dan Huk.*, vol. 2, no. 4, pp. 262–268, 2025, [Online]. Available: [ejournal.lumbangpare.org/index.php/sainmikum/article/view/1074](http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/sainmikum/article/view/1074)
- [8] Misnawati, Nurfadillah, M. Yusuf, and Hasni, "ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI PENENTU KELAYAKAN DALAM PERENCANAAN UMKM ( STUDI PADA TOKO BUKU BAIK DI KABUPATEN BONE )," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 2, no. 4, pp. 2426–2436, 2025, [Online]. Available: <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/article/view/2488>
- [9] A. N. Malika, R. Yusuf, and D. Subrayanti, "Analisis Kinerja Studi Kelayakan Bisnis Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Menentukan Kelayakan Usaha Di Sektor Kuliner ( Studi Kasus Pada Bandung Cheesecuit )," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2025, doi: <https://doi.org/10.47233/jeps.v5i1.2434>.
- [10] T. Sumarni, "Analisis Pentingnya Aspek Hukum Dalam Studi Kelayakan Bisnis Sebagai Jaminan Keabsahan Usaha," *J. Multidisiplin Raflesia*, vol. 4, no. 2, pp. 23–30, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JMR/article/view/1027>
- [11] M. Faziani and A. Rohman, "ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS DITINJAU DARI ASPEK LEGALITAS HUKUM TERHADAP KEDUDUKAN UMKM," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 5, pp. 1–14, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/332/325>
- [12] A. Parasuraman, V. A. Zeithaml, and L. L. Berry, "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality," *J. Bus. Res.*, vol. 64, no. 1, pp. 12–40, Nov. 1988, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/200827786\\_SERVQUAL\\_A\\_Multiple-item\\_Scale\\_for\\_Measuring\\_Consumer\\_Perceptions\\_of\\_Service\\_Quality](https://www.researchgate.net/publication/200827786_SERVQUAL_A_Multiple-item_Scale_for_Measuring_Consumer_Perceptions_of_Service_Quality)
- [13] Tarwaka, S. H. Bakri, and L. Sudiajeng, *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. 2016. [Online]. Available: <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>
- [14] Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), "Online Single Submission (OSS)." Accessed: Jun. 05, 2026. [Online]. Available: <https://oss.go.id/id/about-us>